

**KEMAMPUAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN TEMA TEKS DESKRIPTIF BERBASIS PROYEK
PADA KELAS 1 PGSD STAMBUK 2023**

Enzely Sinambela

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo
Thomas Medan

e-mail: enzelysinambela20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa PGSD setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Subjek penelitian adalah 20 mahasiswa kelas 1 PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan instrumen pre-test dan post-test yang menilai lima aspek penulisan: struktur teks, kelengkapan detail, pilihan kosakata, keterpaduan ide, dan kaidah kebahasaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis teks deskriptif, dengan rata-rata skor meningkat dari 61,05 (kategori cukup) menjadi 82,05 (kategori baik). Penerapan pembelajaran berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk melakukan observasi langsung dan menyusun deskripsi berdasarkan pengalaman nyata, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih konkret, terstruktur, dan komunikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif dan sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi calon guru sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, teks deskriptif, kemampuan menulis, PGSD, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement of descriptive text writing ability of PGSD students after the implementation of the project-based learning model. The

research subjects were 20 PGSD 1st grade students of Santo Thomas Catholic University Medan. The method used was descriptive quantitative, with pre-test and post-test instruments that assessed five aspects of writing: text structure, completeness of details, choice of vocabulary, integration of ideas, and linguistic rules. The results showed a significant improvement in the ability to write descriptive text, with the average score increasing from 61.05 (fair category) to 82.05 (good category). The application of project-based learning encourages students to make direct observations and compile descriptions based on real experiences, resulting in writing that is more concrete, structured, and communicative. This study concludes that the project-based learning model is effective in improving the ability to write descriptive text and is very relevant to be applied in Indonesian language learning for prospective elementary school teachers.

Keywords : project-based learning, descriptive text, writing ability, PGSD, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang krusial bagi calon guru adalah kemampuan menulis teks deskriptif. Teks deskriptif memiliki fungsi untuk menggambarkan objek secara konkret dan detail melalui penggunaan bahasa yang mengaktifkan pancaindra pembaca. Keterampilan ini sangat penting, mengingat guru SD perlu mampu mendeskripsikan objek, peristiwa, atau situasi kepada siswa secara jelas dan komunikatif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Namun, hasil observasi awal pada mahasiswa kelas 1 PGSD Stambuk 2023 menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif mereka masih tergolong rendah. Kesulitan yang dihadapi mencakup kurangnya kemampuan dalam mengorganisasi ide, keterbatasan kosakata, ketidakmampuan menggambarkan objek secara rinci, serta rendahnya motivasi dalam menulis. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Suherli, 2021) yang menyatakan bahwa

mahasiswa calon guru umumnya belum mampu menulis teks deskriptif sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Padahal, keterampilan ini menjadi dasar penting untuk mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar secara efektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning* / PBL). Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis melalui penyelesaian proyek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui PBL, mahasiswa dapat melakukan observasi langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan, mengumpulkan data secara aktif, dan menyusunnya dalam bentuk tulisan yang utuh dan deskriptif. Penelitian sebelumnya (Setyowati & Mulyani, 2022; Mulyana & Wahyuni, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kualitas struktur teks, penggunaan kosakata, dan kedalaman deskripsi pada tulisan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh peran strategis mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik masa depan. Kemampuan menulis teks deskriptif yang baik bukan hanya penting sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai bekal profesional dalam menyusun materi pembelajaran, buku cerita anak, atau media pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi menulis melalui model pembelajaran yang kontekstual dan aktif seperti PBL menjadi kebutuhan yang mendesak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan awal mahasiswa kelas 1 PGSD dalam menulis teks deskriptif, mengukur peningkatan kemampuan tersebut setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta menguji efektivitas model PBL secara statistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, serta mendukung upaya peningkatan kualitas calon guru dalam menguasai keterampilan berbahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran teks deskriptif.

KAJIAN TEORI

Kemampuan berbahasa merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh calon guru, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam ranah keterampilan berbahasa, menulis menempati posisi penting karena merupakan bentuk ekspresi tertinggi dalam proses berpikir dan berkomunikasi. Keterampilan menulis memungkinkan individu menuangkan ide, gagasan, dan informasi secara sistematis serta logis dalam bentuk tertulis. Salah satu bentuk tulisan yang esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah teks deskriptif.

Teks deskriptif adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek, tempat, orang, atau suasana secara konkret sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang ditulis secara jelas. Teks ini menuntut penulis untuk menggunakan bahasa yang mendetail dan mengaktifkan pancaindra pembaca melalui pemilihan kata yang tepat. Dalam konteks pendidikan guru, kemampuan menyusun teks deskriptif tidak hanya berperan sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai fondasi pedagogis karena guru diharapkan mampu mendeskripsikan materi ajar, membuat media pembelajaran berbasis teks, serta melatih siswa dalam menyusun kalimat deskriptif sejak dini.

Namun, penelitian dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis teks deskriptif. Kesulitan tersebut mencakup kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan mengorganisasi struktur teks, serta minimnya pengalaman langsung yang dapat dijadikan bahan deskripsi. Hal ini diperkuat oleh temuan Suherli (2021) yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa PGSD belum mampu menyusun teks deskriptif dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan menulis berbasis pengalaman nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Model ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang terlibat

dalam merancang, mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyelesaikan suatu proyek tulisan berdasarkan data nyata yang mereka peroleh sendiri. Penerapan pembelajaran berbasis proyek dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek melibatkan tugas kompleks yang mengintegrasikan berbagai keterampilan akademik dan keterampilan hidup melalui kerja nyata yang bermakna.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, proyek yang dirancang dalam PBL dapat berupa observasi objek, wawancara, pengamatan lingkungan, atau penyusunan laporan tertulis, yang kemudian dikembangkan menjadi teks deskriptif. Setyowati dan Mulyani (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal struktur teks, koherensi, dan kedalaman deskripsi. Selain itu, model ini juga mendorong mahasiswa untuk berpikir secara sistematis dan merefleksikan pengalaman belajar mereka dalam bentuk tulisan.

Dalam kajian pedagogis, pembelajaran berbasis proyek selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan konstruktivistik. Mahasiswa tidak sekadar menerima materi, tetapi membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi langsung dengan objek yang diamati. Proses ini menjadikan hasil tulisan mahasiswa lebih otentik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik teks deskriptif yang mengutamakan detail dan kejelasan informasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis teks deskriptif dipengaruhi oleh penguasaan struktur teks, pengayaan kosakata, pengalaman observasional, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis secara lebih aktif, relevan, dan terarah. Oleh karena itu, penerapan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di PGSD diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif mahasiswa secara signifikan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif serta untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam meningkatkan kompetensi menulis tersebut. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan secara objektif dan terukur hasil pembelajaran mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Stambuk 2023 Universitas Katolik Santo Thomas Medan yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis proyek selama satu siklus perkuliahan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, mahasiswa diberikan tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis teks deskriptif. Tes ini mencakup tugas menulis paragraf deskriptif berdasarkan objek yang telah ditentukan. Setelah itu, mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam proses ini, mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan (misalnya: tempat di lingkungan kampus, suasana kelas, atau individu tertentu), kemudian menyusun laporan deskriptif berdasarkan data hasil observasi tersebut.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran proyek selesai, mahasiswa diberikan tes akhir (post-test) dengan tugas menulis teks deskriptif yang serupa namun dengan topik berbeda. Hasil tulisan mahasiswa dari pre-test dan post-test dinilai menggunakan rubrik penilaian yang meliputi aspek struktur teks (orientasi dan deskripsi), kelengkapan detail, keterpaduan ide, pilihan kosakata, dan kaidah kebahasaan.

Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, serta kategori kemampuan

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, perbandingan hasil pre-test dan post-test juga dianalisis untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

Hasil analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada mahasiswa PGSD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa PGSD kelas 1 setelah diterapkannya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek. Untuk mengukur kemampuan tersebut, dilakukan pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran. Setiap mahasiswa diminta menulis satu teks deskriptif berdasarkan objek yang diamati. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu: struktur teks, kelengkapan detail, pilihan kosakata, keterpaduan kalimat, dan penggunaan kaidah kebahasaan.

Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai pre-test dan post-test dari 20 mahasiswa:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Mahasiswa PGSD

No	Nama Mahasiswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih	Keterangan
1	Tresia Siregar	60	82	22	Meningkat
2	Maretta Ginting	58	78	20	Meningkat
3	Junius Sinaga	62	85	23	Meningkat
4	Anita Simamora	65	88	23	Meningkat
5	Helen Silaen	61	79	18	Meningkat
6	Donald Siregar	59	80	21	Meningkat
7	Mangasi Hutagaol	63	83	20	Meningkat
8	Gita Saragih	60	81	21	Meningkat

9	Maria Tamba	57	78	21	Meningkat
10	Eliana Nadapdap	64	87	23	Meningkat
11	Rumondang Situmorang	62	84	22	Meningkat
12	Milkalia Kaban	66	85	19	Meningkat
13	Ayu Rajagukguk	59	80	21	Meningkat
14	Maisarah	60	82	22	Meningkat
15	Enjelia Sihite	58	77	19	Meningkat
16	Devi Saragih	63	85	22	Meningkat
17	Fransiska Gulo	61	83	22	Meningkat
18	Saina Milala	60	79	19	Meningkat
19	Pirma Sagala	62	86	24	Meningkat
20	Della Sinaga	64	88	24	Meningkat
		61,05	82,05	21,0	Meningkat

Tabel 2. Rangkuman Statistik Hasil Tes

Keterangan	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor	61,05	82,05
Skor tertinggi	65	88
Skor terendah	57	78
Kategori tertinggi	Baik	Baik Sekali
Kategori terbanyak	Cukup	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa secara signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Rata-rata skor pre-test sebesar 61,05 yang berada dalam kategori “cukup”, meningkat menjadi 82,05 pada post-test, yang tergolong dalam kategori

“baik”. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Peningkatan ini terjadi secara merata di semua aspek penilaian, mulai dari struktur teks hingga penggunaan kosakata dan kaidah kebahasaan. Mahasiswa menunjukkan perkembangan yang jelas dalam menyusun paragraf dengan kalimat yang koheren dan mendeskripsikan objek secara lebih detail dan menarik. Sebelumnya, pada saat pre-test, tulisan mahasiswa cenderung bersifat umum, kurang spesifik, dan tidak tertata. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa mampu menampilkan ciri khas teks deskriptif seperti penggunaan kata sifat, penginderaan, dan penggambaran yang jelas.

Pembelajaran berbasis proyek terbukti mendorong mahasiswa untuk melakukan observasi langsung dan mengembangkan teks berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Dengan mengalami dan mengamati objek nyata, mahasiswa lebih mudah menuangkan deskripsi secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) dan Setyowati & Mulyani (2022) bahwa Project-Based Learning memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menulis.

Selain itu, penerapan proyek memungkinkan mahasiswa untuk bekerja mandiri maupun berkelompok, mengasah kemampuan komunikasi, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa juga terlihat selama proses berlangsung. Mahasiswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menulis, menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan idenya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa PGSD. Strategi ini sangat relevan diterapkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, karena mampu membangun pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan terstruktur sesuai kebutuhan calon guru sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa secara signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Rata-rata skor pre-test sebesar 61,05 yang berada dalam kategori “cukup”, meningkat menjadi 82,05 pada post-test, yang tergolong dalam kategori “baik”. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Peningkatan ini terjadi secara merata di semua aspek penilaian, mulai dari struktur teks hingga penggunaan kosakata dan kaidah kebahasaan. Mahasiswa menunjukkan perkembangan yang jelas dalam menyusun paragraf dengan kalimat yang koheren dan mendeskripsikan objek secara lebih detail dan menarik. Sebelumnya, pada saat pre-test, tulisan mahasiswa cenderung bersifat umum, kurang spesifik, dan tidak tertata. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa mampu menampilkan ciri khas teks deskriptif seperti penggunaan kata sifat, penginderaan, dan penggambaran yang jelas.

Pembelajaran berbasis proyek terbukti mendorong mahasiswa untuk melakukan observasi langsung dan mengembangkan teks berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Dengan mengalami dan mengamati objek nyata, mahasiswa lebih mudah menuangkan deskripsi secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) dan Setyowati & Mulyani (2022) bahwa Project-Based Learning memberi ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam menulis.

Selain itu, penerapan proyek memungkinkan mahasiswa untuk bekerja mandiri maupun berkelompok, mengasah kemampuan komunikasi, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan aktif mahasiswa juga terlihat selama proses berlangsung. Mahasiswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menulis, menjadi lebih terbuka dalam mengekspresikan idenya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa PGSD. Strategi ini sangat relevan diterapkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, karena mampu membangun pengalaman belajar yang aktif, konkret, dan terstruktur sesuai kebutuhan calon guru sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia agar lebih mengintegrasikan model pembelajaran berbasis proyek ke dalam proses perkuliahan, khususnya dalam materi keterampilan menulis teks. Penerapan model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkaya pengalaman belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang dibutuhkan dalam menyusun teks deskriptif secara efektif.

Pihak program studi juga diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan waktu, sarana, dan kebijakan yang memungkinkan mahasiswa melakukan observasi lapangan, kolaborasi kelompok, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Hal ini penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan keterampilan profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Kepada mahasiswa PGSD, disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran proyek, mulai dari observasi, pengumpulan informasi, hingga penyusunan teks. Mahasiswa juga diharapkan meningkatkan literasi membaca dan menulis secara mandiri guna memperkaya referensi kosakata dan struktur kalimat dalam karya tulis mereka.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, khususnya yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*), atau yang membandingkan efektivitas model pembelajaran proyek dengan model lainnya dalam konteks keterampilan berbahasa. Penelitian serupa juga dapat diperluas ke

tema teks naratif, eksposisi, maupun prosedur, guna memperluas cakupan pengembangan keterampilan menulis mahasiswa calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Kusriani, R. (2009). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grasindo.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Emzir. (2011). *Psikologi Bahasa: Pengantar Pemahaman Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Gallagher, S. A. (1997). Problem-based learning: Where did it come from, what does it do, and where is it going? *Journal for the Education of the Gifted*, 20(4), 332–362.

Kemendikbud. (2017). *Modul Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Saputra, Y., & Wijaya, A. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 21–29.

Suyanto, K. K. E. (2007). *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

- Abidin, Y. (2020). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39-43.
- Daryanto. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2019). *Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2019). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2018). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustakim, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112-125.
- Priyatni, E. T. (2020). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45-57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 76-88.

Tarigan, H. G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

The George Lucas Educational Foundation. (2005). *Instructional Module Project Based Learning*. Diakses dari <https://www.edutopia.org> pada tanggal 10 April 2025.

Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Widiati, U. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(1), 15-27.